

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tahapan Penelitian**

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini bermula dari komponen riset yang menjadi pusat perhatian secara menyeluruh serta sistematis untuk menganalisa serta membahas yang membatasi permasalahan pada rumusan masalah. Desain penelitian ini menyinggung berkaitan dalam pembahasan apa yang menjadi rencana riset dalam membuat riset mencakup seperti semua komponen yang diperlukan, jenis data, metode, hingga analisa yang hendak dimanfaatkan.

Desain penelitian yang riset gunakan bersifat kuantitatif yang selanjutnya dalam membuat riset ini riset memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Chandrarin (Chandrarin, 2018) Metode riset kuantitatif ialah lebih objektif serta hasilnya memiliki kemampuan untuk digeneralisasikan, sehingga membuka peluang riset lebih lanjut untuk dikembangkan atau direplikasi. Normalisasi suatu teori akan terbentuk ketika hasil risetnya konsisten serta bisa digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih besar.

Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Metode riset kuantitatif bisa dikatakan metode riset yang melandaskan filosofi positivisme, yang dimanfaatkan dalam riset dipopulasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampelnya secara umum biasanya dibuat secara acak, memanfaatkan instrumen

riset dalam pengumpulan datanya, untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan ialah tujuan dari analisis data bersifat kuantitatif.

Bentuk bagan desain riset kuantitatif, bermula awal dari rumusan masalah, landasan teori, rumusan hipotesis sampai analisa data, kesimpulan serta saran pada riset. Riset memanfaatkan metode survei serta penyebaran kuesioner dengan *google form* serta mengolah kuesioner dengan memanfaatkan program SPSS 25.

Dalam riset ini data analisa yang riset gunakan yaitu analisa regresi linier berganda untuk menghitung pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Berdasarkan tersebut tidak dipungkiri yang berarti riset memanfaatkan data primer yang didapatkan dari WPOP (Orang Pribadi) di kota Batam.

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

Variabel Riset	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Ukur
Penggunaan <i>E-Filing</i> (Y)	Penggunaan <i>E-Filing</i> yaitu suatu cara pelaksanaan pelaporan atau menyampaikan SPT Tahunan secara daring oleh WP dengan fasilitas <i>E-Filing</i> (Utami & Osesoga, 2018)	1. Sistem yang dimanfaatkan saat ini 2. Keinginan memanfaatkan sistem yang akan datang	1. 1 - 2 2. 3 - 4	Likert
Persepsi Kebermanfaatan	Persepsi kebermanfaatan	1. Penghematan dalam biaya	1. 5 - 6 2. 7	Likert

(X1)	yaitu salah satu tingkatan yang mana WP merasa terbantu dengan Adanya fasilitas <i>E-Filing</i> dalam menyerahkan SPT Tahunannya. (Utami & Osesoga, 2018)	2. Perhitungan serta pelaporan SPT Tahunannya lebih cepat serta akurat 3. Meningkatkan pengguna <i>E-Filing</i>	3. 8 -9 4. 10 – 11 5. 12	
Persepsi Kemudahan (X2)	Persepsi kemudahan yaitu mengukur bahwa WP percaya fasilitas <i>E-Filing</i> ini sangat mudah dipahami serta dimanfaatkan (Utami & Osesoga, 2018)	1. Dimanfaatkan sangat <i>flexibel</i> 2. Mudah dipahami 3. Tidak rumit 4. WP bisa berinteraksi dengan <i>E-Filing</i>	1. 13 2. 14 - 15 3. 16 – 17 4. 18	Likert

(Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel)

### 3.1.3 Jenis serta Sumber Data

Jenis data riset ini yaitu riset kuantitatif. Sumber data pada riset ini yaitu sumber primer, yaitu sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

### 3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini teknik pengambilan hingga terkumpulnya data yang dimanfaatkan dalam riset ini yaitu seperti dibawah ini :

- 1) Mengumpulkan data yang sesuai dengan judul riset serta masalah yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan riset, baik dengan web maupun di atas media cetak serta dengan karya ilmiah lainnya..
- 2) Memperoleh garis besar objek riset yang pas secara umum serta mengetahui isu-isu terkini.
- 3) Menangani informasi yang diperoleh dimana riset menyebarluaskan kuesioner pembisa sebagai ikhtisar pertanyaan kepada responden untuk diisi lengkap.
- 4) Membuat kesimpulan serta memberikan ide-ide yang dianggap vital sebagai menyempurnakan dari isu-isu yang didapatkan.

### **3.1.5 Teknik Analisis Data**

Dalam riset ini, penulis memanfaatkan alat bantu untuk menganalisa data memanfaatkan program IBM SPSS versi 25. Regresi linear berganda ialah model riset yang riset gunakan. Pegujian yang akan dilakukan ialah uji statistik deskriptif, uji kualitas data ( uji validitas, uji reliabilitas) serta uji asumsi klasik (multikolonieritas serta heteroskedastisitas), koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis (Parsial t) serta (Simultan F) (Devina & Waluyo, 2016a) .

### **3.1.6 Metode Analisis Data**

#### **1. Statistik Inferensial**

Statistik inferensial ialah teknik yang dimanfaatkan pada riset ini sebab teknik ini memanfaatkan untuk menganalisa serta membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil dalam arti mengambil sampel dari

populasi yang jelas serta teknik yang diambil sampelnya dari populasi itu secara acak atau random (Sugiyono, 2017).

## **2. Uji Kualitas Data**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) instrument riset dimanfaatkan untuk mengukur nilai data yang sesertag diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat serta valid, maka masing – masing instrumen harus memiliki skala yang dinamakan skala pengukuran. Jumlah Instrumen yang dimanfaatkan tergantung dijumlah variabel yang diteliti.

Skala pengukuran yaitu persetujuan yang dimanfaatkan untuk acuan menunjukkan panjang pendeknya interval yang berada pada alat ukur hingga alat ukur itu ketika dimanfaatkan pada pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Dalam membuat skala petunjuk pemberian angka – angka pada sejumlah ciri – ciri objek untuk menyatakan karakteristik angka pada ciri – ciri tersebut. Maka, yang diberikan skala pada dasarnya ialah indicator – indicator dari variable yang diturunkan dari konstruk atau konsep yang hendak diukur. Responden memberikan respon terhadap pertanyaan yang

diajukan oleh riset seperti baik-buruk, suka-tidak suka, senang-tidak senang, sangat setuju-tidak setuju-netral-setuju-sangat setuju-sebenarnya mencirikan tipe skala sikap (Sanusi, 2017).

Dari materi instrumen untuk mengukur masing – masing variabel pada riset ini memanfaatkan skala likert 1 sampai 5, skala likert dimanfaatkan untuk mengukur pada sikap, penbisa serta persepsi responden tentang pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh riset dengan keterangan dibawah ini (Sugiyono, 2017) :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Uji kualitas data diuntuk menjadi :

a) Uji Validitas

Uji validitas dimanfaatkan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Pengujian keabsahan data pada kuesioner ini diarahkan dengan memanfaatkan korelasi bivariat antara setiap pointer serta skor perkembangan absolut yang memanfaatkan korelasi Pearson. signifikansi dari korelasi Pearson yang dimanfaatkan pada riset ini ialah 0,05. Dengan asumsi jika korelasi  $< 0,05$  maka nilai uji korelasi pertanyaan dianggap sah

yang berarti bahwa suatu informasi dianggap memiliki tingkat kecukupan atau valid (Devina & Waluyo, 2016a). Langkah untuk ambil suatu ketetapan sampel untuk diuji dari nilai korelasi ialah antara lain :

- Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, berarti item diakui tidak valid.
- Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, berarti item diakui valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihimbaukan bisa menentukan tingkat dasar kepastian yang bisa ditawarkan terhadap kebenaran jawaban yang dibisa. uji ini diselesaikan dengan memeriksa konsistensi koefisien Cronbach Alpha berlaku semua variabel. Nilai Cronbach Alpha diketahui  $>0,6$ . Hal ini menyatakan bahwa instrumen riset dikatakan realibel, selain itu bisa dikatakan bahwa konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan bisa dipercaya untuk nilai Cronbach Alpha (Ermawati & Delima, 2016).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki maksud untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat serta variabel bebas keduanya mempunyai ada atau tiseriaya distribusi normalnya. Misalnya, uji

t serta F menerima bahwa nilai yang tersisa mengikuti distribusi normal. Jika anggapan yang disalahgunakan ini, maka uji faktual menjadi tidak sah untuk ukuran contoh yang kecil. Jika anggapan ini dilampaui maka uji statistic untuk jumlah sampelnya kecil menjadi tidak valid (Ghozali, 2018) .

Pengujian normalitas distribusi data populasi dibuat dengan cara dimanfaatkan uji statistik non-parametrik Kolmogrof-Smirnov. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang dirumuskan adalah :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas adalah:

(sig.)  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

(sig.)  $< 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan buku (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas diuji terlepas dari apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance perbedaan dari residual satu persepsi ke pengalaman yang lain. Jika variance residual yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya tetap, maka pada saat itu disebut

Homoskedastisitas serta dengan asumsi kalau berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang layak ialah model dengan Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Teknik yang dimanfaatkan untuk menentukan ada atau tidak heteroskedastisitas pada riset ini ialah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan merelaksasikan nilai absolut residual dari sisa-sisa variabel independen. Dengan asumsi nilai kemungkinan penting dari variabel independen di atas tingkat kepastian 5%, cenderung disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan Adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2018).

Uji ini cuma dilakukan untuk riset yang mempunyai beberapa variable indenpenden. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variable independen. Multikolinearitas harus dilihat dari nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Nilai pemotongan harga yang biasanya dimanfaatkan untuk menunjukkan Adanya multikolinearitas ialah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau setara dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Dengan

demikian, tidak ada korelasi antara variable independen jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau setara untuk nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2018).

#### **4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Secara umum, ini memperkirakan seberapa besar kapasitas model untuk mengklarifikasi variasi dalam variabel dependen. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi ialah kecenderungan terhadap kuantitas variable independen yang dimasukkan dalam model tersebut. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) serta 1 (satu). Sedikit nilai  $R^2$  memperlihatkan bahwa kapasitas variable independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati 1 (satu) memperlihatkan bahwa variable independen memberikan hampir setiap data yang dihindarkan untuk memperkiraan variasi variable (Ghozali, 2018).

#### **5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model regresi linier berganda ialah akan untuk mengukur apakah ada pengaruh atau tidaknya antara dua atau lebih variable independent serta variable dependen. Analisa ini untuk memberitahu pengaruh pengaruh antara variabel independen serta variabel dependen apakah setiap variabel independen berhubungan secara positif atau negatif serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variable independent mengalami naik atau turun (Sanusi, 2017).

Penggunaan persamaan regresi linear berganda ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *e-filing*

X1 = Persepsi Kebermanfaatan

X2 = Persepsi Kemudahan

a = Parameter Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Parameter Penduga

e = Error

## 6. Uji Hipotesis

### a) Uji Signifikan Simultan (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t atau test of significance dilakukan untuk memberitahu sejauh mana pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Uji t diselesaikan dengan membandingkan t hitung serta t tabel. Nilai t hitung dikendalikan dengan tidak berfokus pada nilai positif serta negatif dari nilai t-hitung dengan alasan bahwa nilai t-hitung ialah nilai mutlak  $|t|$ .

Uji-t dilakukan dengan menguji efek samping dari koefisien tabel. Prasyaratnya ialah, dengan asumsi nilai signifikansi  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi  $<$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti hipotesis diterima, yang berarti

bahwa setiap variabel independen bisa terpengaruhi oleh variabel dependen (Ghozali, 2018).

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk memutuskan apakah setiap variabel independen pada saat yang sama secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan memanfaatkan tingkat signifikan 0,05 dengan langkah-langkah yang menyertai untuk penolakan atau penerimaan hipotesis dibawah ini :

- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka semua variabel independen bersamaan terpengaruhi oleh variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka semua variabel independen secara bersamaan tidak terpengaruhi oleh variabel dependen.

## **3.2 Populasi serta Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Pengertian berdasarkan buku (Chandrarin, 2018) Populasi ialah dari berbagai macam komponen yang memiliki ciri khas tertentu yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Komponen – komponen tersebut bisa berupa orang, seorang manajer, seorang auditor, perusahaan, suatu kejadian atau sesuai yang menarik perhatian untuk diteliti serta diambil kesimpulannya.

Populasi pada riset ini yaitu seluruh WP OP (Orang Pribadi) yang teregristasi di Kantor Pajak Pratama kota Batam yang memanfaatkan *E-Filing* untuk menyampaikan SPT Tahunannya. WP OP (Orang Pribadi) di kota Batam dengan populasi sebanyak 97.624 orang pada tahun 2020 yang memanfaatkan *E-Filing*.

### 3.2.2 Sampel

Pengertian berdasarkan buku (Chandrarini, 2018) Sampel ialah elemen dari populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai ciri khas sama dengan populasi yang harus ditunjukkan pada populasi itu sendiri.

Sampel yang ada didalam riset ini yaitu WP Orang Pajak di kota Batam yang sudah pernah melakukan pelaporan SPT Tahunannya di *E-Filing* ataupun yang sudah mengetahui teori dari fasilitas *E-Filing* namun belum sama sekali mencobanya. Rumus *Slovin* yang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan sampel oleh riset ini. Untuk menetapkan sampel tingkat presesinya yang ditetapkan ialah sebesar 10% serta sebanyak 97.624 yang diketahui sampel dari populasi ini semua dimanfaatkan Rumus *Slovin*.

$$S = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$S = \frac{97.624}{1 + 97.624 (0,1)^2} = 99,897671 \approx 100$$

**Rumus 3.1** Rumus Slovin

Keterangan :

S : Besaran sampel

N : Besaran populasi

E : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang salah akibat kelonggaran ketidaktelitian serta bisa ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan hitungan diatas, dibisa sampel yang berjumlah 100 responden / WP.

### 3.3 Waktu Riset

Waktu riset dalam riset ini yaitu dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2021

**Tabel 3.2** Waktu Kegiatan Riset

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan Riset					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan judul riset						
2	Menyusun laporan riset						
3	Menyusun proposal						
4	Penentuan instrumen riset						
4	Penyebaran kuesioner						
5	Pengolahan data						
7	Penyusunan skripsi						

### **3.4 Tempat Riset**

Di kota Batam riset ini dilakukan sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner ke WPOP (Orang Pribadi).